

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN SISWA

Ricky Donald Montang¹, Jean Anthoni², Julita Numberi³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

A B S T R A C T

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 Juli 2024

Revised : 26 Juli– 20 Agustus 2024

Accepted : 21 September 2024

Key words:

Indiscipline, Students, Teachers' Role, Christian Religious Education

A conducive classroom atmosphere will bring academic success in the classroom. However, the problem often faced by teachers is that there are students who have undisciplined behavior in the learning process in the classroom. In this study, the author used a qualitative method. This method can be used to find and understand what is hidden behind the phenomenon that is sometimes something that is difficult to understand satisfactorily. The results of the study, there are students who behave undisciplined in the process of learning Christianity which is not only caused by the personality of the students themselves but also caused by other people, situations and time.

A B S T R A K

Kata Kunci:

Ketidakdisiplinan, Siswa, Peran Guru, Pendidikan Agama Kristen

Suasana kelas yang kondusif akan membawa keberhasilan akademis dalam kelas. Namun masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah terdapat siswa yang memiliki perilaku yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Hasil penelitian, terdapat siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam proses pembelajaran agama kristen yang bukan saja disebabkan oleh kepribadian siswa itu sendiri tetapi disebabkan oleh orang lain, situasi dan waktu yang ada.

PENDAHULUAN

Terkadang di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, terdapat siswa yang memiliki perilaku yang tidak disiplin. Perilaku siswa yang tidak disiplin adalah siswa yang suka melakukan hal-hal yang tidak baik, tidak patut dan mengganggu lingkungan kelas yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, sehingga baik guru maupun siswa lain dan bahkan pelaku itu sendiri telah kehilangan banyak waktu dalam proses pembelajaran. Seperti yang ditemukan penulis di lapangan saat menjadi seorang guru di SD YPK IV PNIEL Kota Sorong. Dimana dalam proses pembelajaran Agama Kristen penulis menemukan siswa yang berperilaku tidak disiplin seperti : siswa yang tidak berdoa, tidak membawa Alkitab, keluar dari bangku tanpa ijin, lari keluar dari kelas tanpa ijin, tidak

mengerjakan tugas rumah (PR) tidak masuk sekolah (bolos), makan dan minum di kelas, buang sampah tidak pada tempatnya, membuat kebisingan yang mengganggu lingkungan kelas. Berbicara ketiga guru menjelaskan pembelajaran, mengganggu teman yang sedang belajar, berbicara tidak sopan, menyontek, memberikan serangan berupa kata-kata dan tindakan.¹ Dari perilaku siswa yang tidak disiplin tentu seorang guru akan menasehati siswa yang bermasalah tersebut dengan menegur atau memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Namun apa bila perilaku ketidak disiplin siswa dilakukan berulang-ulang kali dalam proses pembelajaran. Maka akan berdampak negatif terhadap waktu guru dalam mengajar.² Dan juga siswa lain dalam belajar. Selain mengganggu waktu belajar mengajar dapat mengakibatkan siswa yang bermasalah tersebut akan dikatakan siswa yang nakal sehingga dijauhi oleh teman-temannya di kelas. Serta dapat mempengaruhi keberhasilan Akademis di dalam kelas. Memang dalam hal ini seorang guru mempunyai tugas untuk menasehati siswa yang bermasalah agar tidak mengulangi perilaku yang tidak disiplin, akan tetapi pada kenyataannya di lapangan tidak semudah itu, sehingga hal ini perlu menjadi keperdulian guru untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut. Karna seorang guru memiliki posisi atau peran yang sangat penting dalam pendidikan³. Dalam membentuk setiap karakter siswa siswi pada kedewasaan. Agar suasana kelas dapat kembali kondusif seperti “tenang, dinamis, tertib suasana, saling menghargai, saling mendorong, kreativitas tinggi, persaudaraan yang kuat, berinteraksi dengan baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan.⁴ Untuk itu agar tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran PAK, Peran guru PAK Sangat penting karna ia yang menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁵ dan Dalam hal ini yang perlu diketahui oleh setiap guru bahwa terkadang di balik perilaku siswa yang tidak disiplin di kelas. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut yang bukan saja berasal dari dalam diri siswa itu sendiri akan tetapi dapat juga disebabkan oleh orang lain, situasi dan waktu yang ada. sehingga dalam upaya mengatasi permasalahan siswa yang tidak disiplin diperlukan peran seorang guru yang efektif agar mampu mengatasi permasalahan siswa tersebut, meskipun tidak secara keseluruhan akan tetapi diharapkan dapat meminimalisir perilaku siswa yang tidak disiplin. Untuk itu, sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen yang diberikan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan pengajaran yang sesuai dengan karunia yang diberikan Tuhan kepadanya.⁶ Dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan siswa-siswi untuk mengenal akan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat manusia, tidak terlepas dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi. Guru pendidikan Agama Kristen juga mempunyai peran penting dalam pembentuk karakter kepribadian yang baik bagi siswa-siswi agar mereka dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan bukan kehendak

¹ I Wayan Suwendra, *Murid Bandel Salah Siapa?* (Bandung: Indonesia: Nilacakra, 2017), 271.

² Junlika Nurihasan & Tina Hayati Dahlan Elis Trisnawati, Apakah Terdapat Perbedaan Perilaku Mengganggu Di Kelas Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan?, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, vol. 24 No 1 (Bandung, 2019), 2.

³ sriyanti sriyanti and Esen hon nakamnanu, ‘Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristes Anak Sejak Dini’, *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, vol.1, No., 1.(19 January 2021), 15.

⁴ Khusnul Wasdran, *Guru Strategi Profesi* (Jogjakarta, Indonesia: Deepublish, 2019). 60.

⁵ C S Niwalmars and Fredik Melkias Boiliuw, ‘Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah’, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volum, 3.No. 3, (2021), 1038.

⁶ Arosatulo Telaumbanua, *Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa*, *Jurnal Fidel*, Vol 1 No 2, 2018, 222.

dari siswa itu sendiri. Melalui peran Guru Pendidikan Agama Kristen yang efektif, siswa-siswi akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun serta berkenaan kepada Tuhan.⁷ Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berfokus pada : “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa siswi SD YPK IV Pniel Kota Sorong” dalam proses pembelajaran agama kristen di kelas.

Rumus Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Ketidakterdisiplinan siswa-siswi ? dan Faktor apa yang mempengaruhi perilaku Ketidakterdisiplinan siswa-siswi ?

Tujuan Penelitiannya adalah: Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Ketidakterdisiplinan siswa-siswi dan Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perilaku Ketidakterdisiplinan siswa-siswi.

KAJIAN TEORI

Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Ketidakterdisiplinan Siswa-Siswi

Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa indonesia kata peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁸ Sehingga dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi tertentu. Sedangkan menurut Soerjono Soekarto dalam bukunya “Teori Peranan” mengatakan bahwa : peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peran. Yang mana dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing – masing organisasi atau lembaga. Adapun menurut Riyadi yang mengatakan peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan status atau kedudukan yang dimiliki oleh seseorang maupun suatu kelompok dalam organisasi tertentu. Yang diberikan tugas untuk menjalankan tugas, tanggung jawab, serta kewajiban sesuai dengan tanggung jawab peran yang dimainkan atau diberikan oleh organisasi atau lembaga tertentu.

Pengertian Guru

Pengertian mengenai guru terbagi menjadi dua bagian yaitu :

Secara umum

Secara umum guru didefinisikan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan sebagai seorang pendidik yang profesional dalam dunia pendidikan. Untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa-siswi dalam proses pembelajaran, dengan

⁷ Lilis Ermindyawati, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap, Prilaku Siswa-Siswi SD Negeri 1 Ujung Watu Jepara’, *Jurnal Videt*, Volum, 2 .No. 1, (2019), 1.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keempat (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).3.

tugas utamanya mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa-siswi dalam proses pembelajaran di kelas pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk memperoleh kecerdasan yang dibutuhkan oleh siswa itu sendiri ke depannya.⁹ Dan kalau kita melihat kepada semboyan pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara tentang tiga asas pendidikan yaitu Ing Ngarso Sang Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Yang implementasinya dalam pendidikan dapat dipahami bahwa guru sebagai pendidikan ialah :

- Ing Ngarso Sang Tuladha, bahwa didepan seorang guru harus dapat memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa – siswinya.
- Ing Madya Mangun Karsa, bahwa guru adalah pendidik yang berada ditengah siswanya dimana mampu memberikan dorongan atau semangat untuk berkarya.
- Tut Wuri Handayani, bahwa dibelakang guru adalah pendidik yang mampu mengarahkan atau menopang siswa – siswinya pada jalan yang benar.

Secara khusus

Sedangkan secara khusus (kristen) bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dalam mencerdaskan siswa-siswi dalam memberikan pengajaran dan bimbingan dalam bidang pendidikan agama kristen. Akan tetapi yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman, sikap dan tindakan yang sesuai dengan Firman Tuhan (Alkitab) di dalam setiap kehidupan, setiap pribadi lepas pribadi siswa-siswi hari lepas hari.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang professional dalam tugasnya sebagai seorang pendidik atau pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan siswa-siswi. Tetapi juga merupakan pembimbing, pembentuk dan pengarah bagi siswa-siswi untuk memperoleh kepribadian yang baik menuju kedewasaan diri.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama kristen didefinisikan sebagai usaha bersengaja dan sistematis, ditopang oleh usaha rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang sesuai atau konsisten dengan iman kristen dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahkan struktur oleh kuasa Roh Kudus sehingga siswa-siswi dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam Firman Tuhan (Alkitab) terutama dalam Yesus Kristus.¹¹ Sedangkan menurut Werner C. Graendorf dalam bukunya “Introduction to Biblical Christian Education” mendefinisikan Pendidikan agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan pada Alkitab berpusatkan pada Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus, yang berusaha untuk membimbing pribadi-pribadi untuk semua tingkat pertumbuhan, melalui cara-cara pengajaran masa kini ke arah pengenalan

⁹ Maulana akbar sanjani, ‘Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar’, *Jurnal Sernai Ilmu Pendidikan*, Vol.6,No.1, Juni 2020, 36.

¹⁰ Ester Rela intarti, ‘Peran Guru Agama Kristen Sebagai Motifator’, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEL*, Volume 1. Nomor, 2. (September 2018).32.

¹¹ Robert W. Pasmimo, *Foundational Issues In Christian Education* (Michigan: Baker Book House Grand Rapids, 1998).81.

dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus didalam setiap aspek hidup, dan untuk melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, dengan berfokus seluruhnya pada Kristus sang guru agung dan perintah untuk membuat para murid menjadi dewasa. Menurut Marthen Luther bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan yang melibatkan semua warga gereja agar semakin sadar akan dosa dan hidup didalam firman Yesus Kristus sehingga dapat mampu melayani dan juga bertanggung jawab dalam persekutuan yaitu gereja.¹²

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan atau ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang Yesus Kristus kepada siswa-siswi di sekolah. Agar siswa-siswi dapat mengenal, memahami dan bertumbuh dalam iman percaya kepada Yesus Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat manusia. Sehingga siswa-siswi dapat hidup takut akan Tuhan dan mau hidup sesuai kehendak Yesus Kristus yang didasarkan dalam firman Tuhan (Alkitab). Dan dengan pertolongan Roh Kudus siswa-siswi dapat menjalani kehidupannya yang mencerminkan teladan Kristus.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Daniel dalam bukunya Groome yang berjudul” Christian Religious Education” mengedepankan bahwa tujuan pendidikan Agama Kristen adalah agar manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Yesus Kristus.¹³ Adapun Pendidikan agama kristen yang diajarkan guru pak di sekolah bertujuan pembinaan rohani siswa agar diharapkan dapat berkembang terus dalam pemahaman tentang Allah melalui praktek iman dalam beribadah, berdoa dan bersekutu.serta memiliki kepribadian yang memancarkan kasih kristus.¹⁴ Karena pendidikan agama kristen adalah pendidikan dengan tujuan supaya setiap orang percaya dapat bersekutu dengan Allah dengan cara para pelajar (murid) membuka diri mereka kepada Firman Tuhan, untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian serta kemampuan bagi dirinya dalam menjalani kehidupan sebagai warga gereja dalam suatu masyarakat umum.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah agar setiap pribadi siswa-siswi dapat mengenal, memahami Yesus Kristus dan mau bertumbuh dalam iman percaya kepada sang Juru Selamat. Dengan melakukan segala kehendak Yesus Kristus dalam kehidupan setiap siswa-siswi yaitu berdoa, beribadah dan bersekutu dan menjadi teladan Kristus lewat kepribadian siswa-siswi yang memancarkan kekristenan.

Peran guru Pendidikan agama kristen

Peran Guru PAK secara umum

- 1) Guru PAK sebagai pendidik

¹² Ricky Donald Montang, Kata Kunci, and Murid Kristus, ‘Murid Kristus Yang Sejati Dan Implikasinya Pada Masa Kini’, *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (2023), 124–41.

¹³ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Ditjen Dimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992).27.

¹⁴ marthen sahtertian, ‘Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang Jhon Dewey’, *Jurnal TARUNA BHAKTI*, volum.1,No 1 Agustus 2018, 109.

Guru PAK memiliki peran sebagai pendidik, ialah tokoh, panutan bagi siswa-siswi serta lingkungannya. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus mempunyai standar kualitas yang wajib dimiliki oleh guru pendidikan agama kristen yang mencakup tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan. Yang dijadikan contoh bagi siswa-siswi, karena guru pendidikan agama kristen sebagai pendidik yang bertugas melengkapi siswa-siswi dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus.¹⁵

2) Guru PAK sebagai pembimbing

Seorang guru memiliki peran sebagai pembimbing, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya seorang guru pendidikan agama kristen harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa-siswi.

3) Guru PAK sebagai pengajar

Seorang guru PAK memiliki peran sebagai pengajar, dimana seorang guru harus dapat mampu mengelola kegiatan belajar mengajar dengan baik sehingga siswa-siswi dapat belajar. Sebab seorang guru pendidikan agama kristen bukan hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang diajarkan atau dikomunikasikan, akan tetapi seorang guru harus dapat membuat siswa-siswi memahami faedah atau kegunaan dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Guru PAK sebagai motivator

Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Maka seorang guru yang memiliki peran sebagai motivator, ialah untuk memberi dorongan motivasi yang membangun dalam kegiatan proses pembelajaran dimana motivasi merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena motivasi belajar adalah keinginan, perhartian, kemauan siswa untuk belajar. Sehingga seorang guru pendidikan agama kristen harus mampu memotivasi siswa-siswi lewat dorongan yang mampu membangkitkan lewat kata-kata yang membangun sehingga siswa tergerak untuk semangat belajar dan memperoleh perubahan. Dan pada akhirnya siswa termotivasi untuk mengikuti bidang studi pendidikan agama kristen yang bukan karena dorongan dari luar dari guru kristen maupun orang tua akan tetapi siswa termotivasi untuk belajar pendidikan agama kristen dari dalam diri siswa-siswi itu sendiri yang terpenting.

5) Guru PAK sebagai konselor

Seorang guru PAK memiliki peran sebagai konselor, dimana sebagai seorang guru pendidikan agama kristen harus siap mendengarkan apa yang menjadi pergumulan siswa-siswi. Baik itu secara pribadi maupun keluarga sehingga terciptanya hubungan secara emosional antara guru dan juga siswa yang dapat terjalin satu sama lain. Dengan begitu seorang guru kristen akan dapat mampu mengatasi permasalahan siswa dengan memberi jalan keluar bagi setiap persoalan yang dihadapi oleh siswa-siswinya dengan terang Tuhan serta pertolongan Roh Kudus.

6) Guru PAK sebagai fasilitator

Seorang guru PAK memiliki peran sebagai fasilitator, ialah yang bertanggung jawab dalam memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran sehingga siswa-siswi dapat belajar dengan baik dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Baik itu ruangan maupun materi yang siap diajarkan kepada siswa.

¹⁵ Dea kiki yestiani & Nabila Sahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1 2020,42.

Dengan peran guru pendidikan agama kristen yang kreatif dalam mengelola kelas, siswa-siswi dapat merasa nyaman dalam belajar di kelas. Sebab salah satu faktor siswa tidak disiplin dalam kelas karena suasana kelas yang tidak kondusif, yang mengakibatkan siswa-siswi merasa bosan dalam belajar sehingga berperilaku tidak disiplin. Untuk itu guru pendidikan agama kristen harus kreatif dalam memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga siswa nyaman dengan sendirinya ada semangat buat mengikuti pembelajaran.

7) Guru PAK sebagai mediator

Seorang guru PAK memiliki peran sebagai mediator, dimana peran guru pendidikan agama kristen sebagai jembatan penghubung bagi siswa-siswi untuk dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru itu sendiri. Karena metode dalam mengajar sangat mempengaruhi siswa dalam mengerti apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama kristen dalam proses pembelajaran. Seperti metode studi kasus atau tanya jawab, ceramah, serta memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Sebagai seorang pengajar, seorang guru pendidikan agama kristen perlu memperhatikan penggunaan metode secara bervariasi, dimana tidak hanya fokus pada suatu metode saja. Dengan demikian siswa-siswi tidak akan bosan-bosan dalam belajar dengan cara ini akan meningkatkan semangat siswa-siswi dalam belajar sehingga dapat meminimalisir perilaku ketidaksiplinan siswa di kelas.¹⁶

Peran Guru PAK secara Khusus

1) Guru PAK menjadi pemberita injil

Seorang guru pendidikan agama kristen mempunyai tugas utama sebagai seorang pemberita injil, penafsir iman kristen bagi siswa-siswinya. Hal ini merupakan tanggung jawab utama dari guru kristen karena dialah yang mengarahkan dan menerangkan kepercayaan kristen yang diamanatkan dalam Alkitab sebagai Firman Tuhan agar setiap pribadi siswa-siswi menyerahkan dirinya kepada Yesus Kristus. Tujuannya supaya mereka dapat sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus, yang rajin dan setia. Seorang guru kristen tidak boleh merasa puas sebelum anak didiknya menjadi orang kristen yang sejati.¹⁷

2) Guru PAK menjadi Seorang Pengajar

Menurut Robert Boehlke, dalam bukunya “Sejarah dan perkembangan dan pemikiran dan praktek, dari Yohanes Amos Comenius sampai perkembangan PAK di Indonesia. Menyatakan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pengajar, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi.

3) Guru PAK menjadi Seorang Gembala.

Dalam 1 Petrus 5 : 2 Tuhan telah menyatakan “Gembalakanlah kawanan Domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksaan, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Yang artinya sebagai guru pendidikan agama kristen harus menjalankan

¹⁶ Banteng Martua Mahuraja Purba Kasmintong Situmorang, Ardianto Lahagu, ‘No Title Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa’, *REAL DIDACHE JuRNAL Teologi Dan Pendidikan Agam Kristen*, Volum. 4, No.2, September 2019, 106.

¹⁷ E. G dan Enklaar I. H. Hombrighhausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).164.

tugas tanggung jawab dengan memberi tenaga, waktu tanpa pamrih kepada siswa-siswinya setiap hari. Dimana bekerja tidak dibatasi dengan ruang dan waktu dan jam pembelajaran di kelas saja. Akan tetapi terlibat di luar kegiatan sekolah. Sebagai seorang pembimbing guru pendidikan agama kristen harus dapat membimbing siswa dengan halus, lembut kepada Yesus Kristus. Karena ia merupakan gembala yang menjadi jembatan penghubung bagi siswa-siswi untuk mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Dimana sebagai seorang gembala guru pendidikan agama kristen harus mampu mengatasi setiap persoalan yang dihadapi oleh siswa-siswi. Ia harus mendengar kegelisahan dan persoalan siswa-siswi lalu bersama-sama mencari solusi (upaya untuk mengatasi persoalan siswa dengan kehendak Tuhan dan pertolongan oleh Roh Kudus).¹⁸

4) Guru PAK Menjadi Teladan

Dalam 1 Timotius 4:12 Rasul Paulus mengatakan kepada Timotius anak rohaninya “jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau mudah, jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dan bagi tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu” yang artinya sebagai seorang guru pendidikan agama kristen yang menjalankan tugas mengajar dan mendidik dalam bidang studi pendidikan agama kristen dengan mengandalkan kemampuan serta karakter yang tinggi yang berpusat kepada Yesus Kristus sebagai Guru yang Agung. Sehingga guru pendidikan agama kristen harus menunjukkan keteladanan kristen, dimana guru pendidikan agama kristen tidak boleh memaksakan siswa-siswi untuk masuk kedalam kepercayaan kristen dengan paksaan. Melainkan ia harus membimbing, menuntun dengan halus kepada Yesus Kristus. Karena ia hendak menjadi teladan yang menarik setiap pribadi siswa-siswi kepada Yesus Kristus. Dengan mencerminkan Roh Kristen dalam seluruh pribadinya, guru pendidikan agama kristen menjadi pengasuh, pembina dan pendidik yang mempunyai Injil yang bukan hanya dalam bentuk pelajaran tetapi melalui keteladanan juga harus ditunjukkan dalam kehidupannya. Agar siswa-siswi tidak hanya kaya dengan pengetahuan agama kristen, tetapi mengalami, menyaksikan dan juga meneladani sikap gurunya yang menjadi panutan dan sikap perilakunya.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa Peran guru pendidikan agama kristen adalah seseorang yang profesional dalam menjalankan tugas perannya sebagai seorang pendidik generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran Agama Kristen di sekolah yang berdasarkan pada Alkitab, yang berpusat kepada Yesus Kristus sehingga dengan kehendak Allah dan pertolongan Roh Kudus. Siswa-siswi dapat bertumbuh dalam iman percaya kepada sang juru selamat manusia, dan ia mau hidup sesuai dengan kehendak Yesus Kristus seperti yang dinyatakan dalam Alkitab sebagai Firman Tuhan. Karena guru merupakan jembatan penghubung bagi siswa-siswi dalam belajar, mengenal, memahami dan menghadapi dunia di mana ia berada. Yaitu : dunia pengetahuan, dunia iman, dunia karya, dan dunia sosial budaya. Untuk itu kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik apabila ada guru dan murid, dimana seorang guru berfungsi sebagai pemberi materi yang merupakan faktor penting dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar. Dimana kegiatan belajar

¹⁸ B. Samuel sidjabat Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tujuan Teologis Filosofis* (Jogjakarta: Yayasan ANDI, 2009).123.

¹⁹ Janse Beadina Non Seraano, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD,SMP,SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 1.

mengajar berlangsung di situ diharapkan seorang guru yang berkualitas.²⁰ Guru yang efektif harus percaya pada apa yang dijalankan, berusaha menghabiskan waktu untuk menyiapkan rencana pembelajaran dan juga peduli kepada kebutuhan siswa. Yang membuat semua siswa-siswi aktif dalam proses pembelajaran yang membawa pada kecerdasan tetapi juga perubahan pada perilaku siswa-siswi yang baik dan dewasa.

Tanggung jawab guru pendidikan agama kristen

Menurut John M. Nainggolan tanggung jawab yang dipikul oleh setiap guru-guru Pendidikan Agama Kristen yang telah disediakan melingkupi sebagai berikut: Pertama; sejauh mana Pendidikan Agama Kristen di sekolah mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan iman anak pada saat ini. Kedua; sejauh mana tanggung jawab sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada anak secara bertanggung jawab dan berkualitas. Ketiga; sejauh mana peranan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Kristen di Gereja. Keempat; sejauh mana tanggung jawab orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yang dipikul oleh setiap guru Pendidikan Agama Kristen itu sangat besar porsinya, karena guru bertanggung jawab untuk membentuk karakter yang berkualitas serta menumbuhkan iman dalam diri masing-masing siswanya.²¹

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah. Sehingga sebagai seorang guru PAK harus menyadari atau menanamkan dalam hatinya bahwa tugasnya sebagai guru PAK merupakan tugas yang istimewa bagi siswa-siswi. Sehingga guru pendidikan agama Kristen harus menjadi teladan dalam sikap, tutur kata dan pemikiran yang berpusat kepada Yesus Kristus. Sebagai guru PAK harus peduli dan mengenal siswa-siswinya dengan baik, sehingga dapat mampu membimbing siswa-siswi kepada perubahan baik itu kecerdasan maupun kepribadian siswa-siswi yang menunjukkan kekristenan dalam Yesus Kristus lewat sikap dan tindakan kepribadian yang baik dan berkenan kepada Tuhan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku ketidaksiplinan Siswa-siswi

Faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yang bermasalah meliputi faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal terbagi menjadi dua bagian yaitu, Faktor Emosional yang mencakup kepribadian temperamental, kemarahan, penentagan, ketegasan, frustrasi, kecemasan, ketakutan, kebosanan, overstimulasi, kebutuhan akan perhatian, kecemburuan, dan rendah diri. Dan Faktor Fisiologis yang mencakup kesehatan, gizi buruk, kelaparan, kelelahan, penyakit.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu factor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin didalam kegiatan belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah dan kondisi

²⁰ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).22.

²¹ John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2006).29.

masyarakat.²² Lingkungan kelas (sekolah) seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat yang dipakai untuk belajar.²³ Seperti buku, alat pembantu guru dalam mengajar dan juga yang menjadi faktor siswa berperilaku tidak disiplin di dalam kelas ialah bagaimana cara guru mengajar didalam kelas. Sehingga hal ini harus menjadi keperdulian guru dalam mengatasi perilaku ketidak disiplin siswa. Maupun lingkungan keluarga (rumah) perilaku siswa yang bermasalah disekolah akibat pengalaman anak dirumah secara signifikan yang dapat mempengaruhi perilaku siswa disekolah. seperti korban perceraian, orang tua, kemiskinan, kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurangnya perhatian dan dorongan, penelantaran orang tua, dan juga kontrol berlebihan dan hukuman fisik dapat berakibat terhadap siswa atau dalam kemampuannya untuk tampil disekolah, karna tidak percaya diri. Adapun juga contoh jika orang tua sering kali menggabaikan kepribadian tingkah laku anak ketika mereka berperilaku baik dan tidak mengganggu. Akan tetapi, perhatian hanya diberikan ketika anak atau siswa melakukan kenakalan. Hal ini dapat mendorong anak atau siswa dalam berperilaku yang tidak baik disekolah karna perilaku orang tua dirumah dikarnakan anak akan menganggap bahwa satu-satunya cara untuk mendapat perhatian yang anak atau siswa butuhkan dengan membuat kenakalan. Dan juga lingkungan masyarakat dimana lingkungan masyarakat juga mempengaruhi perilaku anak yang mana perilaku akan nampak dari keseharian anak dalam bergaul dengan lingkungan masyarakat disekitarnya.

Dari pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa siswa-siswi yang berperilaku tidak disiplin bukan saja disebabkan oleh diri siswa-siswi itu sendiri yang bermasalah tetapi juga dapat disebabkan oleh orang lain, situasi dan lingkungan sekitar siswa itu berada. Perilaku siswa yang tidak disiplin di dalam belajar yang terjadi dikelas yang mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif.²⁴ Apabila perilaku ketidak disiplin siswa yang bermasalah diatas tidak segera diatasi dan akan berkembang menjadi kecenderungan yang ditetapkan oleh sekolah maka siswa yang bermasalah tersebut akan dikatakan siswa yang bermasalah dalam hal disiplin diri. Yang mana permasalahan dalam disiplin diri inilah yang akan menyebabkan siswa yang bermasalah tersebut sulit untuk menjadi siswa yang memiliki perilaku disiplin didalam kelas. Disiplin yang mana merupakan satu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya satu kesadaran dari dalam diri siswa yang bermasalah untuk patuh dan taat serta adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri. Dan apabila tidak segera diatasi maka akan berpengaruh pada kepribadian siswa kedepannya Nanti. Sehingga melalui peranan guru pendidikan agama kristen yang efektif di dalam kegiatan belajar mengajar di harapkan akan membawa perubahan yang dapat meminimalisir perilaku ketidak disiplin siswa yang bermasalah. Tidak terlepas dari peran Guru Agama Kristen, dalam hal ini juga diperlukan peran dari orang tua kepada anak dalam perkembangan pendidikannya di sekolah.

²² Siska yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI Dan XII SMA BAHKTI YASA SINGA RAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017," *JURNAL Pendidikan ekonomi undiksha* Volume.9 No.1 (2017).38.

²³ Sri Wahyuni Adinigtias, "Program Pembimbing Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa," *JOURNAL KOMPASTA* Volume.4 No.2 (2017). 60.

²⁴ Jossapat Hendra Prijanto dan Kardila Oktavia, "Tindakan Tepat Guru Kristen Menhadapi Siswa Bermasalah Dalam Perannya Menuntun Dan Membimbing Siswa," *Diligentia: Journal of Theology and Cristian Education*. Volume.3 No.1 (2021), 5.

Karena orang tua merupakan guru utama dan terutama bagi anak semenjak ia hadir dalam sebuah keluarga. Sebagai orang tua adalah orang yang pertama kasli melihat, memperhatikan seluruh tingkah laku setiap anak di dalam sebuah keluarga. Sehingga setiap orang tua hendak menyadari bahwa peran mereka dalam membentuk karakter anak sangatlah penting untuk menuju kesempurnaan.²⁵ Sebagai orang tua yang diberikan amanat dari Tuhan dalam membesarkan, mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak untuk bertumbuh di dalam kepribadian yang baik di dalam Tuhan dan mengenal Ia sebagai Juruselamat manusia. Di dalam kitab Amsal 22 : 6 ”didiklah orang muda menurut jalan yang patut bagi-Nya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Dari ayat firman ini Tuhan memberi amanat oleh setiap orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan komitmen yang bijaksana, agar anak dapat hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan bukan menurut kehendak anak.²⁶ Sehingga seorang anak tidak akan menyimpang dari pada jalan yang telah dikehendaki oleh Tuhan. Dalam Amsal 29 : 7 “Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman padamu dan mendatangkan suka cita kepadamu”. Pada ayat firman Tuhan ini sudah dengan jelas menjelaskan bahwa memberi tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik dan membangun kerohanian anak-anak di dalam sebuah keluarga. Sehingga mereka akan menjadi anak-anak yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus di dalam perilaku mereka yang mendatangkan kedamaian dan juga suka cita bagi orang tuanya. Sehingga sebagai orang tua harus selalu ada bagi anak dalam tumbuh kembangnya dan mengontrol kepribadian perilaku anak di sekolah. Hal ini perlu menjadi perhatian bersama baik itu guru kristen dan orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab kepada siswa (anak) agar memiliki kepribadian perilaku yang baik dan berkenan bagi Tuhan.

Kajian PAK

Dalam Roma 12:7-8a Tuhan telah menyatakan kepada setiap orang percaya bahwa “Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasehati, baiklah kita menasehati.” Dari ayat firman Tuhan ini menjelaskan tentang persembahan yang benar. Dimana Yesus Kristus telah memberikan karunia yang berbeda-beda kepada setiap orang, tinggal bagaimana kita menjalankan karunia yang diberikan Tuhan kepada kita sebagai persembahan yang benar. Sehingga sebagai seorang guru Pendidikan agama Kristen yang mempunyai tugas sebagai pendidik “mengajar” pendidikan agama Kristen yang berpusat pada Alkitab sebagai Firman Tuhan kepada Siswa-siswi. Yang juga merupakan bentuk dari pelayanan atau “Melayani” Tuhan. Maka, seorang guru pendidikan agama Kristen harus benar-benar menjalankan tugas tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang melayani sesuai dengan karunia yang diberikan Tuhan dan yang dikendaki oleh Tuhan. Yaitu melayani dengan Iman yang teguh kepada Yesus Kristus, agar mampu melayani dengan hati yang ikhlas yang berarti bukan melayani

²⁵ Christa Siahaan, ‘Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spriritualitas Remaja’, *Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, Volume. 3, No.2 (2019), 96.

²⁶ yelvi sofia adoe dan joko Semboda, ‘Peranan Keluarga Menurut Amsal 22 Ayat 6 Dalam Pembentukan Karakter Anak’, *MIKTAB Jurna Teologi Dan Pelayanan Kristiyani*, vol.1 No.1, Juni 2021,53.

karena ambisi pribadi tetapi melayani dengan hati yang tulus dan motifasi yang benar.²⁷ Dimana melayani bukan agar kita di puji orang, mendapat keuntungan akan tetapi melayani dalam bentuk pengajaran yang ingin nama Tuhan di permuliakan lewat pengajaran yang disampaikan Guru Pendidikan Agama Kristen kepada siswa-siswi. Sehingga mereka dapat bertemu dalam iman percaya yang teguh kepada Yesus Kristus dan mau menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan kehendak Tuhan. Selain karunia untuk mengajar, Tuhan juga memberikan karunia untuk “menasehati” dimana sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk pribadi siswa-siswi yang baik menuju tahap kedewasaan. Maka ketika siswa melakukan kesalahan dengan dan perilaku yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran yang mengganggu lingkungan kelas. Sudah menjadi tugas tanggung jawab sebagai seorang guru pendidikan agama kristen untuk menasehati siswa siswi yang tidak disiplin, dengan menuntun mereka lewat pengajaran agama Kristen tetapi juga melalui sikap perilaku yang menjadi teladan dari guru itu sendiri. Agar dapat memperoleh perubahan dalam sikap dan tingka laku sehingga memiliki kepribadian yang baik sebagai pengikut Kristus dan menjalani hubungan yang baik dengan sesama baik di sekolah, di rumah dan masyarakat dengan campur tangan Tuhan Yesus Kristus.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah berdasarkan pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD YPK IV PNIEL Kota Sorong. Diman penulis akan melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang Perilaku ketidak disiplin siswa-siswa SD YPK IV Piniel Kota Sorong dan Batas waktu penelitian dilakukan Selama waktu Ditentukan Oleh Pihak Kampus.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini Berjumlah 110 orang yang terdiri dari siswa guru dan orang tua siswa SD YPK IV Piniel Kota Sorong. Dari populasi ini penulis menetapkan sampel 28 orang yang terdiri dari siswa kelas III – VI dengan masing-masing perwakilan 5 orang dengan jumlah 20 orang siswa, 3 orang guru dan 5 orang tua siswa yang diharapkan dapat mampu memberikan data yang dibutuhkan bagi penulis dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di antaranya adalah wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Suatu topik permasalahan atau fenomena penelitian akan dapat dipahami dengan baik oleh peneliti apabila peneliti itu melakukan interaksi secara langsung dengan subyek atau obyek penelitian dimana fenomena atau topik permasalahan itu berlangsung.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan langsung tentang fenomena yang akan diteliti dalam

²⁷ Ricky Donald Montang and others, 'The Holy Bible as the Word of God', *Pharos Journal of Theology*, 104.3 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>>.

situasi alamiah atau sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi partisipatif, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati. Pada observasi partisipatif, peneliti hanya berpartisipasi sebagai pengamat (*participant as observer*). Tipe ini menekankan bahwa peneliti hanya berfungsi dalam kelompok sebagai pengamat (*observer*). Peneliti hanya sebagai subordinat dari kelompok sesuai dengan fungsi formalnya. Peneliti diterima oleh kelompok selama waktu mengamati kegiatan subyek penelitian. Metode observasi digunakan peneliti agar dapat melihat secara langsung bagaimana kondisi SD YPK IV PNIEL Kota Sorong, yaitu tentang keadaan sekolah tersebut mulai dari bagaimana perilaku siswa dan gurunya, bagaimana budaya sekolahnya, bagaimana pelaksanaan program sekolahnya, bagaimana proses belajar mengajarnya.

2. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah teknik pengumpulan data penelitian dimana terjadi proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini memudahkan peneliti dalam menggali informasi secara lebih pasti. Sebelum melakukan wawancara dengan informan terkait, peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan secara terperinci dan sistematis yang mencakup semua hal tentang data-data yang dibutuhkan terkait topik penelitian. Wawancara merupakan Tanya jawab dimana mengenai peran dari guru Agama Kristen dalam perilaku siswa.

Pengembangan Instrumen

Adapun beberapa pertanyaan yang diwawancara terhadap responden : Pertanyaan untuk guru Pak

1. Bagaimana peran guru yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif ?
2. Perilaku ketidak disiplin seperti apa yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas ?
3. Dalam menjalankan proses pembelajaran, adakah hambatan yang dihadapi oleh guru ?
4. Bagaimana sikap guru saat menghadapi siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung?

Pertanyaan untuk orang tua

1. Apakah sebagai orang tua telah menjalankan tugas tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam mengontrol perkembangan pendidikan anak di sekolah ?
2. Apakah orang tua telah mengajarkan tentang bagaimana cara sikap yang baik kepada anak ?
3. Mengapa orang tua tidak mengontrol anak dalam membawa alkitab pada jam pembelajaran Agama Kristen ?

Pertanyaan untuk siswa

1. Apakah siswa menyukai pembelajaran Agama Kristen ?
2. Apakah pembelajaran Agama Kristen yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti ?
3. Mengapa siswa tidak patuh pada perintah guru dalam membawa Alkitab saat pembelajaran Agama Kristen ?
4. Mengapa siswa tidak patuh pada perintah guru dalam mengerjakan tugas PR?

5. Mengapa ketika sedang belajar dikelas siswa tidak disiplin seperti ribut, mengganggu teman, berbicara ketika guru menjelaskan pembelajaran ?

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak sebagai Kepala Sekolah, mengenai peran guru-guru dalam mengajar siswa-siswi di kelas ?
2. Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Sekolah ketika menghadapi siswa-siswi yang tidak disiplin ?
3. Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Sekolah dalam membantu guru-guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa yang tidak disiplin ?

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang di pakai penulis dalam penelitian ini adalah dianalisis secara deksritif kualitatif dengan memberikan penjelasan, gambaran pelaporan yang disusun dalam kalimat yang dapat di mengerti kemudian diakhirnya ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulisan berfokus pada “ Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Perilaku Ketidak Disiplinan siswa-siswi SD YPK IV PNIEL Kota Sorong”. Maka tahap pertama yang akan penulis lakukan adalah observasi pada lingkungan sekolah terlebih dahulu, kemudian penulis akan melakukan wawancara.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD YPK IV PNIEL KOTA SORONG Merupakan salah satu sekolah swasta dengan Akreditasi B.Didirikan pada tanggal 31 Desember 1953 dengan No.Sk penderian : 234-YPK-1953 yang beralamat Jln.mawar klademak IIIA.

1. Letak Geografis Sekolah

Ditinjau dari letak geografisnya SD YPK IV PNIEL, Kota Sorong berbatasan dengan :

- a. Berbatasan Timur : SD YPK 6 Rafidim
- b. Berbatasan Selatan : Pemukiman Penduduk
- c. Berbatasan Utara : Pemukiman Penduduk
- d. Berbatasan Barat : Pemukiman Penduduk

2. Keadaan Ruangan

Ruangan yang dimiliki SD YPK IV PNIEL kota sorong:

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Kelas I Sampai VI
- d. Ruang Perpustakaan
- e. Ruang UKS
- f. Kamar Mandi / WC Siswa
- g. Kamar Mandi / WC Guru
- h. Area Parkir
- i. Gudang Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas/ Panjang (M ²)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	7 x 8 M ²	Baik
2	Ruang Guru	1	7 x 8 M ²	Baik
3	Ruang Kelas	6	7 x 8 M ²	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	7 x 9 M ²	Baik

5	Ruang UKS	1	7 x 7 M ²	Baik
6	Kamar Mandi /WC Siswa	2	3 x 2 M ²	Baik
7	Kamar Mandi /WC Guru	1	3 x 2 M ²	Baik
8	Area Parkir	1	3 x 2 M ²	Cukup
9	Gudang Sekolah	1	4 x 5 M ²	Cukup

3. Keadaan Fisik Kelas

Jumlah ruangan kelas di SD YPK IV PNIEL Kota Sorong ada 6 buah ruangan kelas yang terdiri dari kelas I sampai IV sedangkan perlengkapan, fasilitas kelas ialah :

- a. Meja dan kursi guru
- b. Meja dan kursi siswa
- c. Lemari kelas
- d. Papan tulis putih (white board)
- e. Papan tulis hitam kayu (Black board)
- f. Rak buku
- g. Kapur, sisdol dan penghapus
- h. Peralatan kebersihan kelas (sapu, serok dan tempat sampah)
- i. Apsen dan jadwal pelajaran

4. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sangat membantu guru dan siswa dalam belajar sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan dengan membaca buku-buku yang ada. Keadaan ruangan perpustakaan di SD YPK IV PNIEL, baik namun belum memadai sebagai tempat membaca. Kondisi buku-buku yang terdapat diruangan perpustakaan ini baik. Baik itu buku fisik, non fisik, buku-buku pelajaran maupun buku cerita, pengetahuan ilmiah masih kurang.

5. UKS

Ruang UKS memiliki ruangan yang cukup memadai akan tetapi untuk sementara ini dialihkan dari pihak sekolah sebagai rumah bagi salah satu guru dan UKS sendiri atau buat bagian kesehatan dijadikan satu di ruang guru, biar lebih menjangkau bagi guru dalam menangani siswa yang sakit.

6. Kamar Mandi / WC Siswa dan Guru

Untuk fasilitas WC sekolah baik untuk murid maupun guru memiliki fasilitas yang baik, ruang yang memadai dan juga fasilitas air yang menunjang.

7. Area Parkir

Area parkir sekolah cukup baik untuk dapat mencakup kendaraan dari para guru maupun tamu yang memarkir kendaraan roda dua. Jadi area parkir sekolah cukup menampung untuk kendaraan roda dua, walaupun ada untuk mobil hanya cukup di parkir di luar pagar sekolah saja atau jalan pemukiman.

8. Gudang Sekolah

Gudang sekolah ukurannya cukup memadai untuk menaruh segala keperluan yang bersifat membantu dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran.

9. Sarana dan Prasarana Lainnya

- 1) Sumber listrik (PLN)
- 2) Air Bor

Dari keseluruhan fasilitas penunjang di SD YPK IV PNIEL, Kota Sorong baik akan tetapi belum memiliki kantin sekolah sendiri. Namun sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah.

Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan observasi di sekolah, penulis akan melakukan wawancara dengan dideskripsikan hasil wawancara sebagai berikut : Pertama penulis melakukan wawancara dengan guru PAK. Penulis bertanya bagaimana peran guru PAK yang efektif dalam proses pembelajaran Agama Kristen sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif. Maka jawaban dari 2 responden menjawab seorang guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, kemudian membuat peraturan didalam kelas yang disepakati bersama dengan siswa, peduli kepada kebutuhan siswa dalam belajar, mengenali setiap siswanya dengan baik karna siswa-siswi yang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Sebagai guru harus siap dalam menyajikan materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang bermacam-macam tidak hanya focus pada satu metode, guru juga harus menguasai materi yang diajarkan., mampu membuat siswa aktif dalam belajar, memberi dorongan bagi siswa dalam belajar. Selanjutnya penulis bertanya perilaku ketidakdisiplinan siswa seperti apa yang dihadapi oleh guru PAK dalam proses pembelajaran di kelas. Maka jawaban dari 1 responden menjawab pada kelas 1-3 perilaku siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran Agama Kristen adalah tidak membawa Alkitab, tidak berdoa, tidak mengerjakan tugas PR, makan dalam kelas, tidak tenang, ribut, tidak menggunakan pakaian seragam sesuai aturan sekolah, siswa pakai sandal ke sekolah, malas masuk sekolah, mencubit, memukul, dan lari keluar dari kelas tanpa ijin serta berbicara kasar terhadap siswa lain yang menyakiti hati siswa. Sedangkan 1 responden menjawab perilaku ketidak disiplin siswa pada kelas 4-6 ialah siswa tidak patuh dalam membawa Alkitab pada jam Agama, tidak berdoa, tidak mengerjakan PR, tidak sopan, kasar terhadap siswa lain, baik itu kata-kata maupun tindakan, mengganggu teman yang sedang belajar, berbicara ketika guru menjelaskan pembelajaran. Kemudian penulis bertanya dalam menjalankan proses pembelajaran adalah hambatan yang dihadapi oleh guru PAK dalam proses pembelajaran Agama Kristen. Maka jawaban dari 1 responden menjawab pada kelas 1-3 hambatan yang dihadapi adalah tidak adanya media pembelajaran yang mendukung guru PAK dalam mengajar seperti Buku PAK bagi siswa-siswi dan kurangnya kreatif sebagai seorang guru PAK dalam menyajikan pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga membuat siswa semangat buat belajar. Dikarenakan terkadang dalam proses pembelajaran Agama Kristen siswa hanya datang duduk diam, mendengarkan lalu pulang. Siswa tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan ia belajar. Sehingga hal ini yang menjadi hambatan yang dihadapi oleh guru PAK dalam menjalankan proses pembelajaran serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengontrol perkembangan pendidikan anak disekolah. Sedangkan 1 responden menjawab hambatan yang dihadapi guru PAK pada kelas 4-6 adalah masih banyak siswa yang belum bias membaca, menulis lambat yang harus menjadi kepedulian bersama antara guru-guru dan juga orang tua siswa. Karna hambatan yang dihadapi dalam menjalankan proses pembelajaran juga disebabkan dengan kurangnya perhatian dari orang tua bagi anak dalam pendidikannya. Kemudian penulis bertanya bagaimana sikap guru PAK saat menghadapi siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam kelas. Maka jawaban dari 2 responden menjawab sikap yang tepat sebagai seorang guru PAK saat berhadapan dengan siswa yang tidak disiplin, yang pertama dilakukan adalah dengan kasih dimana ketika siswa berbuat salah jangan sebagai guru langsung

menyebut ia siswa yang nakal dan memberi hukuman kepada siswa tersebut. Karena hal itu akan mengganggu mental dari siswa tersebut yang akan membekas dipikirkannya apalagi ketika siswa lain ikut menyebut ia siswa yang nakal, itu akan membuat siswa tersebut untuk berperilaku yang tidak baik. Bias jadi akan semakin fatal dan akan sulit untuk ditangani nanti, maka sebagai seorang guru entah itu guru PAK maupun guru umum harus melihat kebelakang apa yang menimbulkan siswa berperilaku tidak disiplin. Sebagai guru harus menasehati siswa jika ia terbukti bersalah, jika masih mengulangi maka guru boleh memberikan hukuman kecil seperti menyuruh siswa berdiri depan kelas dengan mengangkat satu kaki dengan upaya untuk memberi efek jera pada siswa sehingga tidak boleh mengulangi perilaku tersebut. Karena tugas dari seorang guru PAK adalah menjadi gembala yang baik bagi siswa dalam membimbing siswa kepada kebenaran. Sehingga guru PAK harus membimbing dengan kasih Kristus, dan apabila perilaku siswa diulangi lagi maka langkah yang diambil oleh guru adalah melakukan surat panggilan orang tua untuk sama-sama mencari jalan keluar mengatasi permasalahan siswa. Kedua penulis melakukan wawancara dengan orang tua siswa, penulis bertanya apakah sebagai orang tua telah menjalankan tugas tanggung jawabnya sebagai orang tua dalam memberi perhatian untuk mengontrol perkembangan pendidikan anak disekolah. Maka jawaban dari 2 responden menjawab sudah melakukan tugasnya dengan mengatur anak kesekolah, pulang sekolah dijemput, mengecek tugas anak jika ada sebagai orang tua akan membantu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan 3 responden menjawab sudah menjalankan tugas sebagai orang tua dalam menyiapkan kebutuhan anak kesekolah seperti seragam, makan pagi dan uang jajan. Namun tidak bisa mengantar karena harus kerja, rumah dekat dengan sekolah jadi anak bisa kesekolah dan pulang sekolah jalan kaki. Selanjutnya penulis bertanya apakah orang tua telah mengajarkan tentang bagaimana cara bersikap yang baik kepada anak. Jawaban dari 5 responden menjawab sudah mengajarkan kepada anak tentang cara bersikap yang baik dimanapun mereka berada. Kemudian penulis bertanya mengapa sampai pada jam pembelajaran Agama Kristen anak tidak membawa Alkitab pada hal sudah dikasih tau oleh guru. Maka, jawaban dari ke 4 responden menjawab tidak tau dan lupa jadwal anak dalam pembelajaran Agama. Sedangkan 1 responden menjawab sudah mengingatkan anak untuk membawa Alkitab pada jam Agama tetapi mungkin anak lupa membawa. Ketiga penulis melakukan wawancara dengan siswa. Penulis bertanya apakah siswa menyukai pelajaran Agama Kristen dan jawaban dari 20 responden menjawab menyukai pelajaran Agama Kristen. Selanjutnya penulis bertanya apakah Pelajaran Agama Kristen yang diajarkan oleh guru dapat dimengerti siswa. Maka jawaban dari 10 responden menjawab mengerti, sedangkan 10 responden menjawab mengerti tapi sedikit. Kemudian penulis bertanya mengapa saat pembelajaran Agama Kristen siswa tidak membawa Alkitab. Maka jawaban dari 13 responden menjawab lupa bawa Alkitab, 2 responden lagi menjawab membawa Alkitab, sedangkan 1 responden menjawab membawa Alkitab bikin tas berat, dan 2 responden menjawab tidak mempunyai Alkitab kecil yang ada Alkitab besar milik orang tua. Yang terakhir 1 responden tidak menjawab pertanyaan yang diberikan selanjutnya penulis bertanya mengapa siswa tidak mengerjakan tugas PR yang diberikan oleh guru. Maka jawaban dari 10 responden menjawab lupa mengerjakan, dan 3 responden menjawab tidak menulis tugas yang diberikan guru karena teman sudah hapus, 7 responden menjawab tidak bisa kerja karena belum bisa membaca, ketika ditanya mengapa tidak minta bantuan orang tua atau kakak. Ada yang menjawab kakak malas, kakak pergi dan orang tua kerja belum pulang serta menjaga adik. Selanjutnya penulis bertanya

mengapa ketiak sedang belajar siswa tidak disiplin seperti ribut, mengganggu teman, berbicara ketika guru menjelaskan pembelajaran. Maka jawaban dari 2 responden, karna diajak teman bercerita, dan 7 responden menjawab hanya bermain karna merasa bosan dalam belajar ibu hanya tinggal menjelaskan saja. Dan 11 responden menjawab hanya mengikuti teman yang lain bermain. Keempat penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, penulis bertanya bagaimana pendapat Bapak sebagai Kepala Sekolah mengenai peran guru-guru dalam mengajar bagi siswa-siswi didalam kelas. Maka jawaban dari 1 responden menjawab peran guru-guru sangat baik dalam mengajar, namun terkadang guru kurang menguasai kelas sehingga mengakibatkan siswa ribut dan tidak tenang yang membuat kelas tidak kondusif. Ada juga guru-guru yang malas masuk sekolah atau mengajar yang membuat kelas kosong sehingga siswa-siswi dapat ribut yang mengganggu lingkungan sekolah atau kelas lain yang sedang belajar. Sehingga sebagai Kepala Sekolah tetapi juga guru PAK turut mengambil bagian dalam mengajar kelas yang tidak ada guru sehingga situasi sekolah dapat kembali tenang. Selanjutnya penulis bertanya bagaimana sikap Bapak saat berhadapan dengan siswa yang tidak disiplin. Maka jawaban dari 1 responden menjawab memberi nasehat kepada siswa agar tidak mengulangi perilaku tersebut jika masih mengulang baru akan diberi hukuman. Terakhir penulis bertanya bagaimana peran Bapak dalam membantu para guru-guru mengatasi permasalahan siswa disekolah. Sebagai pemimpin sekolah langkah yang diambil adalah melakukan rapat kemudian mencari tau permasalahan seperti apa yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian sama-sama mencari jalan keluar untuk setiap permasalahan yang terjadi disekolah.

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada SD YPK IV PNIEL Kota Sorong. Penulis menemukan siswa-siswi yang memiliki perilaku yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran Agama Kristen tetapi juga pada pembelajaran Bidang Studi lainnya. Yang dilakukan oleh siswa secara pasif maupun agersif yang mengganggu lingkungan kelas. Ada juga penulis menemukan perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh Guru, seperti Guru yang malas masuk sekolah atau mengajar. Dan Guru yang berjualan makanan (Kue di depan kelas pada saat sedang mengajar. Hal ini merupakan contoh yang kurang baik siswa-siswi dimana guru merupakan contoh teladan panutan bagi siswa-siswi. Dan apabila Guru berperilaku tidak disiplin, maka akan secara tidak sadar guru menunjukkan sesuatu yang salah dan dapat dicontoi oleh siswanya. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran dari guru itu sendiri tetapi juga diperlukan peran kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya penulis menemukan hambatan yang dihadapi oleh guru PAK dan guru bidang studi lainnya, seperti : kurangnya kreatif guru PAK dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa-siswi agar mereka semangat untuk belajar dan terdapat juga siswa-siswi yang masih belum bisa membaca dengan baik, menulis masih lambat serta kurangnya peran orang tua bagi anak dalam perkembangan pendidikan anak disekolah. Dikarenakan orang tua terlalu sibuk untuk mencari nafkah sampai lupa bahwa seorang anak membutuhkan perhatian serta kasih sayang dari orang tuanya. Dalam menanyakan hari ini belajar apa, ada tugas apa dari sekolah ataupun sama-sama dengan anak untuk membantu ia mengerjakan tugas. Mungkin terlihat biasa saja namun bagi seorang anak dalam memberi dorongan untuk ia agar lebih semangat belajar untuk membanggakan orang tuanya. Begitupun sebaliknya jika orang tua hanya malas tau, ketika anak berbuat salah orang tua marah menghukum. Maka bukan membuat ia jera dalam melakukan kenakalan, malas belajar tetapi akan membuat ia semakin melakukan hal tersebut yang

mungkin akan semakin sulit untuk ditangani. Karna kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dengan begitu sebagai orang tua harus selalu ada bagi anak dalam perkembangan dia karna orang tua merupakan guru utama bagi anak dalam mendidik, membimbing anak menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian yang baik dan berhasil dimasa depan. Jadi orang tua tidak boleh melepaskan pendidikan kepada anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendidik, menuntun, mengarahkan anak (siswa) kepada keberhasilan pendidikannya, tetapi juga kepada takut akan Tuhan agar ia dapat mempunyai kepribadian yang mencerminkan kekristenan. Untuk mengatasi masalah guru PAK yang kurang kreatif penulis memberi masukan kepada guru PAK dari apa yang penulis pelajari di Universitas Kristen Papua lewat dosen pada mata kuliah media pembelajaran. Dimana sebagai seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran seperti buku dan alat peraga. Namun kembali kepada kesiapan waktu dan keuangan sekolah karna seperti yang penulis lihat bahwa sekolah belum bisa menyediakan buku, alat peraga dan kondisi keuangan yang terbatas. Sehingga sebagai seorang guru PAK harus efektif dalam menjalankan proses pembelajaran dengan kreatif guru. Maka penulis membuat alat peraga dalam bentuk Tv karton dari bahan karton bekas, pipa dan gambar yang menyajikan materi yang akan diajarkan kepada siswa-siswi setelah dipraktikkan ternyata membawa hasil yang positif dimana ada ketertarikan siswa dalam belajar, semangat belajar sehingga siswa dapat mampu berinteraksi dengan dunia dimana ia belajar dan mampu meminimalisir perilaku ketidak disiplin siswa-siswi dalam proses pembelajaran Agama Kristen karna adanya dorongan dari luar diri siswa tetapi juga timbul dorongan semangat belajar dari dalam diri siswa itu sendiri. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Sehingga melalui peran guru PAK yang efektif dapat terjadinya perubahan baik dalam kecerdasan siswa tetapi juga kepribadiannya kepada kedewasaan diri dengan penyertaan Yesus Kristus.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SD YPK IV PNIEL Kota Sorong, penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak berperan dengan baik dalam mengatasi perilaku ketidak disiplin siswa-siswi pada proses pembelajaran agama Kristen di kelas karena berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa ketika guru pendidikan agama Kristen menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas siswa – siswi tidak mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Kristen. Akan tetapi, siswa – siswi berperilaku tidak disiplin seperti rebut dan bermain yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.
2. Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin siswa-siswi dalam proses pembelajaran agama Kristen pada SD YPK IV PNIEL Kota Sorong yang penulis temukan adalah faktor internal yang berasal dari kepribadian siswa itu sendiri yang nakal, mengganggu, malas, bosan, kurang perhatian. Faktor eksternalnya yaitu yang berasal dari luar atau lingkungan yang mempengaruhi perilaku siswa-siswi seperti yang penulis temukan adalah terpengaruh dari siswa lain (teman yang berperilaku tidak disiplin) seperti ribut, sehingga membuat siswa meniru atau mengikuti yang

mengakibatkan terjadi keributan di dalam kelas. Kemudian penulis menemukan bahwa guru pendidikan agama Kristen tidak berperan dengan efektif di mana guru PAK belum bisa menguasai kelas, kurang kreatif dalam mengajar, banyak menjelaskan dan member tugas sehingga siswa cepat bosan, guru PAK juga tidak fokus dalam mengajar PAK tetapi membagi waktu mengajar pelajaran lain. Serta kurangnya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua dalam bekerja sama mengontrol pendidikan anak atau siswa-siswi SD YPK IV PNIEL Kota Sorong.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di SD YPK IV PNIEL Kota Sorong mengenai bagaimana peran guru PAK dalam mengatasi perilaku ketidakdisiplinan siswa-siswi. Penulis bermaksud untuk memberikan saran dan masukan kepada :

1. Guru Pendidikan Agama Kristen, untuk meminimalisir perilaku ketidakdisiplinan siswa-siswi dalam proses pembelajaran agama Kristen di kelas, penulis memberikan saran agar guru PAK perlu untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan dimana guru PAK harus kreatif dalam menyajikan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di kombinasikan dengan alat peraga yang menarik siswa-siswi untuk semangat belajar. Kemudian penulis berharap agar guru PAK perlu melakukan bimbingan konseling baik itu kepada siswa maupun orangtua siswa agar dapat mengetahui perkembangan belajar siswa, masalah apa yang dihadapi siswa-siswi dalam belajar terutama dalam mengatasi sikap ketidakdisiplinan siswa-siswi dengan bantuan kerjasama dengan orangtua siswa-siswi dari rumah yang diharapkan dapat mampu mengatasi perilaku ketidakdisiplinan siswa-siswi serta menciptakan kelas yang kondusif dari cara mengajar guru yang efektif membawa perubahan kepada siswa-siswi dalam belajar.
2. Orangtua siswa, untuk ikut serta dalam mengambil bagian membantu guru-guru terhadap pendidikan atau belajar anak disekolah. Seorang anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua dan orangtua memiliki peran yang sangat penting dan terutama dari siapapun dalam mendidik anak. Sehingga penulis berharap agar orangtua dapat memberikan waktu dalam mengontrol pendidikan anak disekolah dengan bekerja sama dengan guru-guru tentang sejauh mana belajar anak disekolah. Sehingga dapat mampu membimbing, mendidik anak dari rumah dalam belajar sehingga seorang anak dapat mencapai suatu perubahan dalam pendidikannya baik kecerdasan maupun kepribadian yang baik menuju kedewasaan diri siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSAKA

Jurnal

- Arosatulo Telaumbanua, *Peran Guru Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa*, *Jurnal Fidel*, 2018, VOL 1 NO 2
- Boiliuw, C S Niwalmars and Fredik Melkias, 'Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik Yang Bermasalah Di Sekolah', *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volum, 3. (2021), Hlm.1038
- Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Ditjen Dimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keempat (Jakarta:

- PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Elis Trisnawati, Junlika Nurihasan & Tina Hayati Dahlan, *Apakah Terdapat Perbedaan Perilaku Mengganggu Di Kelas Antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan?*, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* (Bandung, 2019), 24 No 1
- Ester Rela intarti, 'Peran Guru Agama Kristen Sebagai Motifator', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEL*, Volume 1. (2018)
- I. H. Hombrighhausen, E. G dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013)
- I Wayan Suwendra, *Murid Bandel Salah Siapa?* (Bandung: Indonesia: Nilacakra, 2017)
- John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2006)
- , *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010)
- Jossapat Hendra Prijanto dan Kardila Oktavia, 'Tindakan Tepat Guru Kristen Menhadapi Siswa Bermasalah Dalam Perannya Menuntun Dan Membimbing Siswa', *Diligentia: Journal of Theology and Cristian Education.*, Volume.3 N (2021)
- Kasmintong Situmorang, Ardianto Lahagu, Banteng Martua Mahuraja Purba, 'No Title Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *REAL DIDACHE JuRNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN AGAM KRISTEN*, Volum 1 No, 106
- Lilis Ermindyawati, 'Pran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap, Prilaku Siswa-Siswi SD Negeri 1 Ujung Watu Jepara', *Jurnal Videl*, Volum, 2 . (2019), 1
- marthen sahartian, 'Pendidikan Agama Kristen Dalam Sudut Pandang Jhon Dewey', *Jurnal TARUNA BHAKTI*, volum.1,No, 109–10
- Maulana akbar sanjani, 'Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar', *Jurnal Sernai Ilmu Pendidikan*, Vol.6,No.1, 36
- Montang, Ricky Donald, Sophian Andi, Jean Anthoni, Wiesye Agnes Wattimury, Thomson Framonty E. Elias, and Skivo Reiner Watak, 'The Holy Bible as the Word of God', *Pharos Journal of Theology*, 104.3 (2023), 1–13
<<https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.315>>
- Montang, Ricky Donald, 'Murid Kristus Yang Sejati Dan Implikasinya Pada Masa Kini', *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (2023), 124–41
- Pasmino, Robert W., *Foundational Issues In Christian Education* (Michigan: Baker Book House Grand Rapids, 1998)
- Sahwa, Dea kiki yestiani & Nabila, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume.4,n, 42
- Semboda, yelvi sofia adoe dan joko, 'Peranan Keluarga Menurut Amsal 22 Ayat 6 Dalam Pembentukan Karakter Anak', *MIKTAB Jurna Teologi Dan Pelayanaan Kristiyani*, vol.11,no., 53
- Seraano, Janse Beadina Non, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD,SMP,SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009)
- Siahaan, Christa, 'No Title Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Dan Pembentuk Karakter Spriritualitas Remaja', *Pendidikan Agama Kristen SHANAN*, Volume 3 N (2019), 96
- Sidjabat, B. Samuel sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tujuan Teologis Filosofis* (Jogjakarta: Yayasan ANDI, 2009)
- Siska yuliantika, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,XI Dan XII SMA BAHKTI YASA SINGA RAJA TAHUN PELAJARAN

- 2016/2017', *Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Volume.9 N (2017)
- Sri Wahyuni Adinigtayas, 'Program Pembimbing Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa', *JOURNAL KOMPASTA*, Volume.4 N (2017)
- sriyanti sriyanti and Esen hon nakamnnanu, 'Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristes Anak Sejak Dini', *SHAMAYIM : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, vol.1, No., 15
- Wasdran, Khusnul, *Guru Strategi Profesi* (Jogjakarta, Indonesia: : Deepublish, 2019)
- Buku**
- Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Ditjen Dimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keempat (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- I Wayan Suwendra, *Murid Bandel Salah Siapa?* (Bandung: Indonesia: Nilacakra, 2017)
- John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2006)
- , *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010)
- Pasmino, Robert W., *Foundational Issues In Christian Education* (Michigan: Baker Book House Grand Rapids, 1998)
- Seraano, Janse Beadina Non, *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009).
- Sidjabat, B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tujuan Teologis Filosofis* (Jogjakarta: Yayasan ANDI, 2009)
- Wasdran, Khusnul, *Guru Strategi Profesi* (Jogjakarta, Indonesia: : Deepublish, 2019).